AKUB Effata Jurnal, VoL 1,No 1,Halaman 1-13
Akademi Keuangan dan Perbankan Effata Kupang e-
ISSN 3047-6925 P-ISSN 2656-8578

Website: http://ejournal.akub-effata.ac.id

PERAN PENGAWAS DALAM SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PEMBERIAN KREDIT DALAM MENURUNKAN TINGKAT KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM MONAFEN KANTOR CABANG KUPANG

by
Barnabas Jermias Jacob Salmoen Pella[1]
Agape Talas[2]

Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUB) Effata Kupang
Jl. Sumba No. 17 Kel. Fatubesi Kec. Kota Lama Kota Kupang – NTT

barenpella23@gmail.com[1]
Agapetalas@gmail.com[2]

Abstraksi :

Abstract : This study aims to analyze the effectiveness of the internal control system in the credit granting process at the Monafen Savings and Loans Cooperative, Kupang, in order to reduce the level of bad debts. The internal control system, which includes procedures and monitoring mechanisms, has an important role in ensuring that credit is provided in accordance with applicable regulations. This study uses a quantitative approach with data in the form of the amount of credit provided and the level of bad debts from 2019 to 2021. The results of the study show that although the amount of credit disbursed increased, the percentage of bad debts also increased: from 6.41% in 2019 (60 customers), to 27.01% in 2020 (92 customers), and 25.92% in 2021 (88 customers). This high level of negligence can be detrimental to the cooperative's operations, so a more effective internal control system is needed. This study is expected to contribute to efforts to improve cooperative performance by strengthening internal control.

Abstraksi : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Monafen, Kupang, guna menekan tingkat kredit macet. Sistem pengendalian internal, yang mencakup prosedur dan mekanisme pengawasan, memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pemberian kredit dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data berupa jumlah pemberian kredit dan tingkat kredit macet dari tahun 2019 hingga 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun jumlah kredit yang disalurkan meningkat, persentase kredit macet juga mengalami kenaikan: dari 6,41% pada 2019 (60 nasabah), menjadi 27,01% pada 2020 (92 nasabah), dan 25,92% pada 2021 (88 nasabah). Tingginya tingkat kelalaian ini dapat merugikan operasional koperasi, sehingga diperlukan sistem pengendalian internal yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kinerja koperasi melalui penguatan pengendalian internal.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Internal; Pemberian Kredit; Kredit Macet; Koperasi Simpan Pinjam; Efektivitas Pengawasan;

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Koperasi merupakan lembaga keuangan yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum dengan tujuan untuk menghimpun dana dari anggota dan menjadikannya sebagai modal usaha dalam bidang ekonomi, sesuai dengan nilai dan prinsip-prinsip koperasi. Di Indonesia, koperasi diharapkan mampu menjadi instrumen strategis dalam mengurangi ketimpangan ekonomi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, mengurangi ketergantungan ekonomi pada kelompok miskin, serta berperan aktif dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Dalam operasionalnya, partisipasi aktif dari anggota koperasi memegang peranan penting dalam mendorong pengembangan koperasi itu sendiri, sekaligus meminimalkan struktur hierarki yang kaku. Salah satu aspek penting dalam manajemen koperasi adalah **sistem pengendalian internal**, yaitu serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk melindungi aset koperasi, memastikan keakuratan informasi akuntansi, serta menjamin kepatuhan terhadap hukum dan kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, serta berbagai ukuran yang ditujukan untuk menjaga keamanan aset, mengevaluasi keakuratan data akuntansi, mendorong efisiensi operasional, dan memastikan bahwa seluruh kegiatan koperasi sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Salah satu aspek penting dari pengendalian internal adalah prosedur pemberian kredit usaha, yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan pemborosan waktu, tenaga, dan dana.

Dalam konteks tersebut, peran pengawas koperasi menjadi sangat krusial. Pengawas bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh sistem pengendalian internal berjalan secara efektif, sehingga tugas dan fungsi dalam struktur organisasi koperasi dapat terlaksana secara optimal. Keberadaan pengawas diharapkan mampu menekan potensi terjadinya kredit macet melalui pengawasan yang ketat dan objektif terhadap proses pemberian kredit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Peran Pengawas dalam Sistem Pengendalian Internal terhadap Pemberian Kredit dalam**

Menurunkan Tingkat Kredit Macet pada Koperasi Simpan Pinjam Monafen Kantor Cabang Kupang."

Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Peran Pengawas dalam sistem pengendalian internal dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pemberian kredit dan mengurangi tingkat kredit macet di "Koperasi Simpan Pinjam Monafen Kantor Cabang Kupang." Rumusan masalah yang diangkat adalah tentang efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan kredit.

Batasan Masalah

Tujuannya adalah menurunkan tingkat kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Monafen di Kupang. Fokus utama adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperbaiki proses pemberian kredit agar lebih efisien dan aman.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Pengawas dalam sistem pengendalian internal dalam pemberian kredit. Fokus pada upaya untuk menurunkan tingkat kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Monafen Kantor Cabang Kupang.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan mengenai peran pengawas dalam sistem pengendalian internal pada pemberian kredit, khususnya dalam upaya mengurangi kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam Monafen Kantor Cabang Kupang.

Bagi Koperasi Simpan Pinjam Monafen, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi jembatan kerja sama yang lebih erat antara koperasi dengan Akademi Keuangan dan Perbankan (AKUB) Effata Kupang, baik dalam konteks akademik maupun kelembagaan.

Sementara itu, bagi AKUB Effata Kupang, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut dalam bidang pengawasan, pengendalian internal, dan manajemen risiko kredit di lembaga keuangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori dalam penelitian ini membahas mengenai koperasi, yang mencakup pengertian, fungsi, peran, serta sistem pengendalian internal di dalamnya. Koperasi di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012, yang bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan politik dan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya secara demokratis. Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang anggotanya bekerja sama demi kesejahteraan bersama dengan berlandaskan asas kekeluargaan.

Fungsi koperasi antara lain adalah membangun potensi dan kemampuan ekonomi anggota, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta memperkuat perekonomian nasional berbasis kerakyatan. Prinsip-prinsip koperasi meliputi keanggotaan yang bersifat sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, partisipasi aktif anggota, pembagian hasil usaha yang adil, serta otonomi dan kemandirian koperasi.

Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjaga keandalan informasi keuangan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk melindungi aset, menjamin keakuratan informasi, serta memastikan bahwa kegiatan usaha berjalan secara efisien dan efektif. Prinsip-prinsip pengendalian internal meliputi penetapan tanggung jawab yang jelas, pemisahan tugas, dokumentasi yang memadai, pengawasan fisik atas aset, serta verifikasi secara independen.

Kredit, menurut peraturan perundang-undangan, merupakan kemampuan untuk memberikan pinjaman disertai janji pembayaran kembali dalam jangka waktu tertentu. Dalam praktiknya, prinsip pemberian kredit mengacu pada pendekatan 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition) serta 7P (Personality, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection, dan Party). Kategori kredit dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan penggunaan (produktif atau konsumtif), jangka waktu (pendek, menengah, panjang), serta sektor usaha (seperti pendidikan, perumahan, pertanian, dan sektor lainnya).

Dengan demikian, pembahasan dalam tinjauan pustaka ini mencakup konsep koperasi, peran dan fungsinya dalam pembangunan ekonomi, prinsip-prinsip pengelolaan internal yang efektif, serta konsep dan prinsip pemberian kredit yang diterapkan dalam kegiatan usaha koperasi. Hal ini

menunjukkan bahwa koperasi memegang peranan strategis dalam penguatan ekonomi masyarakat, dengan dukungan sistem pengendalian internal dan kebijakan kredit yang tepat guna.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai sistem pengendalian internal dalam proses pemberian kredit serta upaya pengurangan kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Monafen.

1. Teknik Pengumpulan Data

   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   - Studi Dokumentasi
     Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti laporan keuangan, prosedur pemberian kredit, arsip pengendalian internal, serta data terkait tingkat kredit macet di KSP Monafen.
   - Wawancara
     Wawancara dilakukan secara langsung dengan Koordinator Kas KSP Monafen guna memperoleh informasi mendalam mengenai proses pemberian kredit, evaluasi kelayakan nasabah, hingga prosedur penanganan kredit bermasalah.

2. Metode Analisis Data

   Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yakni dengan menyusun, mengelompokkan, dan menyajikan data dalam bentuk yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Analisis ini bertujuan untuk menilai efektivitas sistem pengendalian internal dalam mendukung proses pemberian kredit serta mencegah terjadinya kredit macet.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi Monafen berawal pada akhir tahun 1997, saat krisis moneter melanda Indonesia dan menyebabkan kesulitan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat. Inisiatif pendirian koperasi muncul dari sekelompok pemuda yang berupaya keluar dari krisis ekonomi dengan memulai usaha penjualan ayam dan daging. Meskipun usaha tersebut cukup berhasil, penggunaan keuntungan usaha untuk keperluan konsumtif menjadi tantangan tersendiri.

Kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih disiplin dan terorganisir mendorong kelompok tersebut membentuk sebuah Usaha Bersama (UB), yang kemudian berkembang menjadi koperasi kredit dengan nama MOIN TABU – BUA M'TAFENA, disingkat MONAFEN. Koperasi ini mendapatkan pengakuan resmi dari pemerintah pada tahun 2003. Seiring waktu, pada tahun 2019, koperasi mengalami perubahan status dan nama menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Monafen, dengan wilayah kerja mencakup seluruh Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Koperasi Monafen memiliki struktur organisasi yang terdiri dari pengurus dan pengawas, sebagaimana diatur dalam prinsip-prinsip koperasi. Pengurus koperasi dipilih secara demokratis oleh para anggota dalam rapat anggota. Mereka bertanggung jawab atas pengelolaan dan operasional koperasi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kerja.

Sementara itu, pengawas koperasi memiliki fungsi strategis dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas manajemen koperasi. Tugas mereka meliputi pengawasan terhadap kebijakan dan operasional yang dijalankan oleh pengurus, serta melakukan audit internal melalui pemeriksaan catatan dan laporan keuangan koperasi. Pengawas juga memiliki wewenang untuk mengakses informasi yang relevan dan berkewajiban menjaga kerahasiaan hasil pengawasan.

Kehadiran dua organ penting ini – pengurus dan pengawas – merupakan bentuk penerapan prinsip tata kelola koperasi yang baik (good cooperative governance), yang bertujuan untuk menjamin bahwa operasional koperasi berjalan sesuai dengan visi, misi, serta tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota

Dari hasil pengamatan terhadap Koperasi Monafen, dapat disimpulkan bahwa koperasi ini merupakan contoh nyata dari transformasi sosial-ekonomi berbasis komunitas. Inisiatif awal yang lahir dari kebutuhan kolektif telah berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mampu

memberikan manfaat luas bagi masyarakat, khususnya di Nusa Tenggara Timur. Faktor keberhasilan koperasi ini tidak lepas dari komitmen anggota, sistem kepemimpinan yang partisipatif, serta pengawasan internal yang efektif.

Selain itu, perubahan status dari koperasi kredit menjadi koperasi simpan pinjam memperluas cakupan layanan dan akses keuangan bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat pemberdayaan ekonomi lokal dan inklusi keuangan yang menjadi salah satu pilar pembangunan ekonomi di daerah tertinggal

Tabel 1

Kepengurusan KSP Monafen

Penasihat	**Pengurus**	**Pengawas**
Penasihat 1	Ketua	Ketua
Penasihat 2	Wakil 1	Sekretaris
Penasihat 3	Wakil 2	Anggota
	Sekretaris	

Sumber: Koperasi Simpan Pinjam Monafen

Struktur Organisasi adalah cara menggambarkan dan mengatur organisasi koperasi, termasuk posisi, fungsi, tugas, kewajiban, serta hubungan kerja dan tanggung jawab masing-masing fungsi. Koperasi Simpan Pinjam Monafen di Kantor Cabang Kupang memiliki struktur organisasi berbentuk garis, di mana setiap bawahan hanya mengenal satu atasan. Hal ini memudahkan dalam pengawasan dan pengalihan wewenang. Koperasi ini dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab penuh atas kelancaran kegiatan perusahaan.

Tupoksi Koperasi Simpan Pinjam Monafen Kantor Cabang Kupang mencakup beberapa posisi dengan tugas yang jelas. Manajer bertanggung jawab atas rencana dan keputusan koperasi, pengangkatan karyawan, penilaian kinerja, dan menjaga kesejahteraan karyawan. Koordinator Kantor KAS mengelola operasi sehari-hari, memastikan pelayanan kepada anggota, membantu penginputan data, dan rekonsiliasi kas.

Staf Kredit membantu dalam urusan kredit, memastikan jaminan, mengontrol pinjaman, dan menangani kredit bermasalah. Customer Service memberikan informasi kepada anggota, mendaftarkan anggota baru, dan membantu dalam penginputan data. Area Coordinator mengambil angsuran, melakukan survei, dan mengontrol penggunaan pinjaman. Kasir bertanggung jawab atas transaksi uang dan laporan harian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap posisi memiliki tanggung jawab yang berbeda dalam proses kredit, menggunakan berbagai dokumen terkait.

Tabel 2

Data Total Kredit yang Disalurkan KSP Monafen Kantor Cabang Kupang

Tahun 2019, 2020 dan 2021

Tahun	Kredit Yang Disalurkan		Kredit Macet		%
	Rp	Nasabah	Rp	Nasabah	
2019	2,180,645,000	148	1,284,325,000	60	6.41%
2020	2,557,305,000	169	1,853,520,000	92	27.01%
2021	2,483,770,000	171	1,891,610,000	88	25.92%

Sumber :KSP Monafen Kantor Cabang Kupang

Koperasi Simpan Pinjam Monafen di Kupang menunjukkan peningkatan jumlah kredit yang disalurkan setiap tahun, tetapi juga mengalami peningkatan dalam kredit yang lalai. Dari tahun 2019 hingga 2021, jumlah nasabah yang kredit lalai meningkat akibat menurunnya kemampuan nasabah dalam membayar. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2020 yang dipicu oleh pandemi Covid-19.

Sistem pemberian kredit melibatkan beberapa fungsi, termasuk customer service yang memberikan informasi, bagian kredit yang memproses pengajuan, area coordinator yang melakukan survei untuk pinjaman di atas 5 juta, dan manajer yang memverifikasi serta menyetujui pinjaman. Dokumen yang digunakan dalam proses ini antara lain formulir pengajuan kredit dan surat perjanjian hutang piutang.

Prosedur pemberian kredit mengikuti langkah-langkah tertentu, dimulai dari anggota yang mengajukan permohonan dan penyampaian dokumen. Setelah verifikasi dokumen, area coordinator melakukan survei dan memberikan laporan kepada manajer. Setelah disetujui, akad kredit dilakukan, dan kasir memproses pencairan dana. Analisis menunjukkan bahwa pengawasan dalam sistem pemberian kredit belum efektif, dan prosedur yang ada perlu perbaikan agar mengurangi kredit yang lalai.

V. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan prosedur pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Monafen. Permasalahan tersebut antara lain adalah kurangnya kegiatan pengawasan internal, di mana atasan belum secara optimal melakukan kontrol terhadap aktivitas karyawan. Selain itu, sistem pengendalian internal yang diterapkan belum sepenuhnya sesuai dengan kerangka kerja internal yang ideal, serta pengawasan dari badan pengawas juga masih terbatas.

Prosedur pemberian kredit belum dilaksanakan dengan baik dan belum menerapkan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition) dan 7P (Personality, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection, Party) secara efektif. Hal ini turut berkontribusi pada meningkatnya persentase kredit bermasalah (kredit lalai) selama periode 2019 hingga 2021.

Oleh karena itu, pengawasan harus terus ditingkatkan untuk memastikan seluruh aktivitas karyawan berjalan sesuai prosedur. Penerapan prinsip 5C dan 7P sangat penting dalam proses analisis dan pemberian kredit agar sejalan dengan kebijakan dan kerangka kerja internal. Disarankan agar koperasi segera menetapkan petugas survei atau pengawas secara khusus dalam struktur organisasi, sehingga fungsi tersebut tidak lagi dirangkap oleh area coordinator.

Dengan langkah-langkah perbaikan tersebut, diharapkan kualitas pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Monafen dapat ditingkatkan dan risiko kredit bermasalah dapat diminimalkan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

AKUB Effata, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, Kupang.

Anderson dan Maher, 2017, *Akuntansi Biaya*, Jakarta Pusat

Andjar, 2018. *Hukum Koperasi Indonesia*. Kota Bekasi

Mulyadi, 2018. *Akuntansi biaya*. Sleman: UPP STIM YKPN.

Purwaji, 2016. *Akuntansi Biaya*, Jakarta Utara: Selemba Empat

Sattar, 2017, *Buku Ajar Ekonomi Koperasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Tris Susilawati,*Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Pemberian kredit* Politeknik Harapan Bersama

Duha, L Irlandi. (2018). Analisis Pengendalian Internal Dalam Pelaksanan Pemberian Kredit di koperasi masyarakat bumi Putra cabang Teluk Dalam. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nias Selatan.

Maidani, dan kawan-kawan. 2020. Analisis Pengendaliam Internal Koperasi Simpan Pinjam Ubhara Jaya. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen

Diana 2018, *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, Bandung

Latifah 2021,Sumarsan 2019, *Sistem pengendalian internal*,Yogyakarta

Undang-Undang Republik IndonesiaNo.25 Tahun 1992, tentang Perkoperasian

Undang-Undang RepublikIndonesia No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian.